

ABSTRACT

This study aims to descriptively analyze the risk management of syirkah financing contracts at PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR (Perseorda) Sumenep. The Islamic financial industry in Indonesia has shown significant growth, with total Islamic banking assets reaching IDR 892.17 trillion in 2022 and financing value amounting to IDR 585.46 trillion in 2023 (OJK, 2023). However, challenges remain, such as the increase in the Non-Performing Financing (NPF) ratio at PT BPRS Bhakti Sumekar (Perseroda), which rose from 4.40% in 2022 to 6.42% in 2023, as well as fluctuations in financing contract performance, where the mudharabah contract grew by 63.22% to IDR 10.12 billion, while musyarakah declined by 54.54% to IDR 9.12 billion. This research uses a descriptive analysis method. The results show that financing with syirkah contracts at PT BPRS Bhakti Sumekar faces various complex risks originating from both internal and external factors of business partners, and it was found that risks generally only become identified after financing has begun. To manage these risks, the bank implements comprehensive risk management from pre-financing to post-disbursement, using the 5C principles along with administrative and field instruments. Preventive and curative approaches such as early warning systems and the 3R scheme are also carried out to maintain portfolio quality and the continuity of partner businesses.

Keywords: Risk Management, Islamic Financing, PT. BPRS Bhakti Sumekar, syirkah contract, Islamic Financial Institution.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif manajemen risiko pembiayaan akad *syirkah* pada PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR (perseoroda) Sumenep. Industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan total aset perbankan syariah mencapai Rp892,17 triliun pada tahun 2022 dan nilai pembiayaan sebesar Rp585,46 triliun pada tahun 2023 (OJK, 2023). Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti peningkatan rasio Non-Performing Financing (NPF) di PT BPRS Bhakti Sumekar (Persero) yang naik dari 4,40% pada 2022 menjadi 6,42% pada 2023, serta fluktuasi kinerja akad pembiayaan, dimana akad mudharabah tumbuh 63,22% menjadi Rp10,12 miliar sementara akad musyarakah menurun 54,54% menjadi Rp9,12 miliar. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan dengan akad *syirkah* di PT BPRS Bhakti Sumekar menghadapi berbagai risiko kompleks yang berasal dari faktor internal dan eksternal mitra usaha, serta ditemukan bahwa risiko umumnya baru teridentifikasi setelah pembiayaan berjalan. Untuk mengelola risiko tersebut, bank menerapkan manajemen risiko menyeluruh mulai dari pra-pembiayaan hingga pasca pencairan, dengan penggunaan prinsip 5C serta instrumen administratif dan lapangan. Pendekatan preventif dan kuratif seperti sistem early warning dan skema 3R juga dijalankan guna menjaga kualitas portofolio dan kelangsungan usaha mitra.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pembiayaan Syariah, PT. BPRS Bhakti Sumekar, akad *syirkah*, Lembaga Keuangan Syariah.